

PAPER NAME

III.A.1.a.3)-1 2020 Bunga Rampai 27 Januari-Dandan.pdf

WORD COUNT

2554 Words

CHARACTER COUNT

16998 Characters

PAGE COUNT

7 Pages

FILE SIZE

1.9MB

SUBMISSION DATE

Nov 4, 2022 10:52 AM GMT+7

REPORT DATE

Nov 4, 2022 10:53 AM GMT+7

● **21% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 21% Internet database
- 6% Submitted Works database
- 0% Publications database

● **Excluded from Similarity Report**

- Bibliographic material
- Cited material
- Manually excluded sources
- Quoted material
- Small Matches (Less than 11 words)
- Manually excluded text blocks

DAYA SAING KOPERASI MENGHADAPI REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Dandan Irawan

Pendahuluan

Salah satu hal yang membedakan negara maju dengan negara berkembang adalah tingkat daya saing perekonomiannya (Sakina Rahma, 2018). Pada umumnya negara maju memiliki daya saing yang tinggi dibanding negara berkembang, sementara kondisi sistem perdagangan saat ini, menuntut peningkatan daya saing produk Indonesia di pasar global. Kemampuan bersaing produk Indonesia harus dipahami keterkaitannya dengan sektor hulu dan hilir serta perlu dirumuskan sumber-sumber pertumbuhan ekonomi dengan melakukan komparasi terhadap industri negara-negara lain.

Kesejahteraan bagi pelaku usaha dapat diperoleh melalui transaksi usaha yang memberi manfaat saling menguntungkan bagi pihak-pihak yang menjual dan membeli dan melalui transaksi akan dihasilkan surplus produsen dan konsumen. Produsen akan mendapat kesempatan menjual produk yang dihasilkannya ke lebih banyak konsumen. Demikian juga konsumen dapat menikmati berbagai produk yang tidak dihasilkan oleh produsen lokal. Keunggulan komparatif mungkin saja merupakan inti dari teori perdagangan dan spesialisasi, tetapi tidak selalu berhubungan erat dengan diskusi mengenai daya saing yang terjadi di dunia nyata.

Daya saing negara bergantung dari kapasitas industri negara tersebut untuk terus berinovasi dan berkembang. Oleh karena itu, meskipun diyakini memberi banyak manfaat, sebagian orang berpandangan skeptis tentang arus globalisasi yang ditandai dengan semakin berkembangnya sistem inovasi teknologi informasi, perdagangan, reformasi politik, trans-nasionalisasi sistem keuangan, dan investasi (Thian Apriza, 2014).

Daya saing produk Indonesia memang perlu mendapat perhatian dan secara sistematis harus ditingkatkan sebagai salah satu cara membangun perekonomian Indonesia. Oleh karena itu, dalam kaitan ini perlu diketahui ukuran daya saing di Indonesia sebagai landasan untuk melakukan analisis daya saing dan merumuskan upaya-upaya peningkatan daya saing dalam rangka pembangunan daya saing dan perekonomian nasional.

Seperti diketahui bahwa perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi dan berpihak pada rakyat, hal ini menunjukkan bahwa peran pelaku usaha termasuk koperasi harus mampu menjalankan aktivitas sebagai suatu perusahaan/ *cooperative enterprises* (Peter Davis, 2011), agar lebih efisien, produktif, dan berdaya saing dengan menciptakan iklim usaha yang kondusif dan peluang usaha yang seluas-luasnya. Konsep

daya saing merupakan upaya untuk memanfaatkan dan mengelola sumber daya manusia, teknologi, modal, dan sumber daya alamnya untuk mencapai nilai tambah atau biasa disebut pertambahan nilai per unit masukan atau *input/value per unit of input* (Thian Apriza, 2014).

Upaya peningkatan daya saing diharapkan dapat menghasilkan koperasi yang berdaya saing dan dapat meningkatkan kemampuan usaha pada tataran produktivitas yang mampu menciptakan keunggulan kompetitif, manajemen yang tepat, teknologi tepat guna, inovasi yang berkesinambungan, memperhatikan kualitas, nilai, dan keunikan serta bagaimana meningkatkan efisiensi agar dapat bersaing secara ketat dengan pesaing lainnya (Wahyudi, 2008). Peningkatan daya saing pada koperasi harus secara bertahap artinya peningkatan daya saing dimulai dengan upaya memenangkan persaingan pada tingkat lokal, kemudian dikembangkan untuk wilayah/kawasan yang makin meluas. Untuk mengetahui berbagai kondisi daya saing koperasi, maka diperlukan bentuk pembinaan yang berkesinambungan, guna meningkatkan taraf kehidupan anggota koperasi. Orientasi dan fokus pemberdayaan koperasi perlu ditingkatkan, pemberdayaan tersebut antara lain memberikan kemudahan akses dalam fungsi perusahaan dan memberikan fasilitasi pendukung, agar koperasi benar-benar mampu menerapkan kaidah umum yang berlaku dalam perekonomian secara konsisten dan konsekuen serta berdaya guna (Kemenkop & UKM RI, 2017). Untuk itu perlu disadari bahwa pelaku utama pengembangan koperasi ialah perangkat organisasi koperasi itu sendiri, sementara pemerintah lebih berfungsi sebagai regulator dan instruktur dalam rangka mendorong koperasi agar berkembang agar menjadi lembaga ekonomi sosial yang sehat kuat dan mandiri.

Pendekatan daya saing semakin kompleks dengan dimulainya era revolusi industri 4.0. Tantangan baru yang dihadapi perkoperasian di Indonesia terasa semakin rumit, yang disebabkan adanya perubahan gaya hidup generasi milenial yang begitu cepat dan tidak menentu (*disruptif*), akibat perkembangan teknologi informasi, robotik, *artificial intelligence*, transportasi, dan komunikasi yang sangat pesat. Dengan demikian koperasi harus mampu beradaptasi dengan lingkungannya. Jika tidak maka akan tergilas oleh adanya perubahan lingkungan.

Kesiapan Koperasi Menghadapi Revolusi Industri 4.0.

Revolusi Industri saat ini memasuki era 4.0, dimana Revolusi Industri pertama terjadi tahun 1784, Revolusi Industri ke dua tahun 1870, Revolusi Industri ke tiga tahun 1969. Menghadapi revolusi industri 4.0, koperasi harus mampu beradaptasi dan bertransformasi secara dinamis juga mengubah *mindset* atau pola pikir dalam sistem tata kelola secara menyeluruh. Koperasi harus mengedepankan kreatifitas dan inovasi dalam menjalankan strategi bisnisnya, antara lain mengembangkan aplikasi-aplikasi, termasuk aplikasi pelayanan anggota dan bisnis, untuk meningkatkan kinerja usahanya. Dengan demikian teknologi informasi dan *IoT (internet of things)* merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari revolusi 4.0, menjadi alat koperasi dalam menerapkan strategi efisiensi

usaha dan dapat meningkatkan daya saing. Hal ini secara langsung mendorong koperasi untuk berkembang menjadi besar dan diperhitungkan menjadi badan usaha dengan kategori besar dan modern dengan tetap mengedepankan aspek efisiensi dalam kegiatan operasionalnya yang pada akhirnya dalam program reformasi total koperasi, hanya akan ada koperasi yang berkualitas. Koperasi dengan kesiapan menghadapi revolusi industri 4.0 akan menampilkan citra baru bagi koperasi sebagai bagian rebranding koperasi di kalangan generasi muda milenial dan Gen Z, ini diperkuat dengan pernyataan Menteri Koperasi & UKM RI, Teten Masduki, yang menyatakan bahwa baru 10% koperasi yang *go digital*.

Secara sederhana pemahaman revolusi industri mengandung makna utama ialah perubahan, yaitu perubahan besar dan radikal terhadap cara manusia memproduksi barang dan jasa (Binus, 2019). Perubahan besar ini tercatat sudah terjadi tiga kali dan saat ini kita sedang mengalami revolusi industri yang keempat. Setiap perubahan besar ini selalu diikuti oleh perubahan besar dalam bidang ekonomi, politik, bahkan militer dan budaya. Sudah pasti ada jutaan pekerjaan lama menghilang, dan jutaan pekerjaan baru yang muncul. Lebih rinci yang harus kita lihat di setiap revolusi industri, ialah beberapa hal yang semula begitu sulit, begitu lama, begitu mahal dalam proses produksi mendadak jadi mudah, cepat, dan murah.

Pada era revolusi industry 4.0, koperasi tidak boleh ketinggalan, koperasi harus dapat mengimplementasikan dan memanfaatkan perkembangan teknologi guna meningkatkan kualitas dan kemudahan dalam pelayanan. Minimal koperasi harus memiliki dan mengaktifkan *website* dan media sosial yang aktif dan dapat diakses dengan mudah oleh anggota, calon anggota, dan masyarakat. Segala informasi tentang koperasi, secara kelembagaan dan usaha, bisa diakses dengan mudah secara *online* sehingga koperasi bisa mulai memasarkan produk dan jasa secara *online (e-commerce)*. Pelayanan anggota juga harus dikembangkan secara *online*. Anggota terfasilitasi dengan sejenis aplikasi di telepon seluler sehingga dapat secara cepat bertransaksi di koperasi, mudah mengecek perkembangan saldo simpanan, mudah mengetahui posisi pinjaman, dan bisa bertransaksi langsung melalui telepon seluler. Bahkan pelaksanaan Rapat Anggota Tahunan (RAT) dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan media elektronik (sesuai dengan Permenkop dan UKM No.19/2015 tentang Rapat Anggota) seperti telekonferensi, video konferensi, atau sarana media elektronik lainnya yang memungkinkan semua peserta saling melihat dan mendengar serta berpartisipasi langsung dalam rapat anggota.

Pemerintah telah menetapkan tema Reformasi Total Koperasi di Era Revolusi Industri 4.0 pada peringatan Hari Koperasi ke-72 Juli 2019. Reformasi berarti perubahan sedangkan revolusi adalah perubahan yang berlangsung secara cepat sehingga dapat kita maknai koperasi harus berubah secara total untuk menyesuaikan diri dengan dunia industri yang mengalami perubahan sangat cepat. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (2018) menyatakan bahwa harus melaksanakan beberapa program reformasi total koperasi. Pertama, reorientasi, yaitu mengubah paradigma pendekatan

pembangunan koperasi dari kuantitas menjadi kualitas. Kedua, rehabilitasi, yaitu memperbaiki dan membangun *database* sistem koperasi melalui *online data system* (ODS) untuk memperoleh sistem pendataan koperasi yang lebih baik dan akurat. Ketiga, pengembangan, yaitu meningkatkan kapasitas koperasi sebagai badan usaha berbasis anggota yang sehat, kuat, mandiri, dan tangguh serta mengembangkan dan memperkuat koperasi. Perubahan total koperasi ditempuh dengan tiga kata kunci yaitu kualitas (tidak hanya kuantitas), data, dan pengembangan. Pemerintah ingin koperasi di Indonesia berapa pun jumlahnya harus berkualitas. Untuk mewujudkan koperasi berkualitas, pemerintah membangun sistem data yang akurat tentang koperasi di Indonesia. Data yang akurat dan detail melalui ODS menjadi dasar bagi pemerintah untuk mengembangkan koperasi baik dari segi regulasi, kelembagaan, produksi, pemasaran, pembiayaan, teknologi maupun kekuatan sumber daya manusia koperasi.

Ketika pemerintah sudah menyiapkan dan melaksanakan program reformasi total koperasi, maka koperasi harus siap dengan perubahan karena setiap zaman memiliki tantangan sendiri. Sumber daya manusia koperasi, baik itu pengurus, pengawas, pengelola, maupun anggota koperasi, harus merespons reformasi total koperasi dengan kesadaran. Kesadaran yang dimaksud yaitu sadar untuk berubah menjadi sumber daya manusia koperasi yang lebih baik dan lebih berkualitas, sebab kualitas koperasi sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Semakin berkualitas sumber daya manusia koperasi maka koperasinya akan semakin berkualitas. Untuk menjadi sumber daya manusia koperasi yang berkualitas maka harus meningkatkan *attitude, skill, and knowledge*. Sumber daya manusia koperasi harus memiliki *attitude* yang baik, yaitu dengan menjadi pengurus, pengawas, pengelola, dan anggota yang amanah. **Pertama**, jujur. Sumber daya manusia koperasi harus memiliki kejujuran. Perangkat organisasi koperasi dalam mengelola koperasi yang dilakukan oleh sumber daya manusia yang jujur akan meningkatkan kepercayaan anggota dan masyarakat. **Kedua**, disiplin. Sumber daya manusia koperasi harus disiplin, taat dan patuh terhadap aturan koperasi dan pemerintah. Sumber daya manusia koperasi harus disiplin dalam memberikan dan menggunakan pelayanan koperasi. **Ketiga**, berorientasi pelayanan. Sumber daya manusia koperasi harus berorientasi mewujudkan koperasi yang dapat memberikan pelayanan prima dan pelayanan terbaik kepada anggota dan masyarakat. Setelah sumber daya manusia koperasi memiliki *attitude* jujur, disiplin, dan berorientasi pelayanan maka selanjutnya harus didukung dengan *skill/keterampilan* teknis dalam berkoperasi. Sebagai contoh, pengurus dan pengawas harus memiliki *skill* untuk berkomunikasi dan menguasai manajemen. Dengan menggunakan *sharing system* koperasi tidak harus berinvestasi yang tinggi dan menanggung biaya penyusutan yang besar. Kendala yang dihadapi koperasi untuk mengembangkan *sharing system* adalah keterbatasan sumber daya manusia (Kemenkop & UKM RI, 2018).

Upaya-upaya yang Harus Dilakukan Koperasi Menghadapi Revolusi Industri 4.0

Menurut Desra (2019) strategi yang dapat dilakukan oleh perusahaan secara umum di era revolusi industri 4.0. ialah sebagai berikut :

1. Perbaikan Alur Barang dan Material

Upaya perbaikan ini bertujuan untuk mengurangi impor bahan baku dan berbagai komponen produksi pada industri. Selain dapat menghemat pembiayaan, pemanfaatan ini juga diharapkan dapat memacu sumber daya alam Indonesia agar bernilai lebih tinggi. Produksi lokal dari sektor hulu dan menengah semakin ditingkatkan, yang dibarengi dengan peningkatan kapasitas dan percepatan adopsi teknologi.

2. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia

Dengan gencarnya perubahan lini kehidupan menjadi serba digital, bukan tidak mungkin robot akan menggantikan pekerjaan manusia. Akan tetapi dominasi robot tidak akan terjadi di semua sektor. Robot masih belum mampu mengambil alih pekerjaan yang berhubungan dengan interaksi manusia dan juga pengetahuan. Oleh karena itu perusahaan perlu mempersiapkan sumber daya manusia yang handal agar tetap mencapai kesuksesan. Karyawan sebaiknya didorong untuk terus belajar dan meningkatkan pengetahuannya mengenai teknologi. Karena tenaga kerja yang mampu mengaplikasikan dan mengontrol teknologi di masa kinilah yang mampu terus bergerak maju. Hal ini pun didukung oleh pemerintah, di mana Presiden Joko Widodo menginstruksikan kepada Mendikbud, untuk merombak kurikulum pendidikan di Indonesia. Nantinya pendidikan Indonesia lebih menekankan pada *Science, Technology, Engineering, the Arts, dan Mathematics* (STEAM), serta meningkatkan kualitas sekolah kejuruan.

3. Penggunaan Teknologi Digital

Seperti yang diharapkan pemerintah, perusahaan mampu menggunakan teknologi digital seperti *Big Data, Autonomous Robots, Cybersecurity, Cloud, dan Augmented Reality*. Ini sebagai perwujudan dari tiga solusi pintar dalam menghadapi revolusi industri 4.0, *smart foundation, smart process, dan smart connectivity*. Perusahaan harus mempunyai strategi untuk membangun pondasi IT yang cerdas, membangun proses IT yang cerdas dan membangun sistem konektivitas IT yang cerdas. Jika keseluruhan ini berhasil dilakukan maka akan sangat membantu untuk meningkatkan efisiensi kerja di dalam perusahaan. Bahkan dengan penerapan teknologi ini, diperkirakan perusahaan pun akan mampu menghemat biaya sekitar 12-15%.

4. Harmonisasi Aturan & Kebijakan

Dalam setiap proses harus memiliki aturan dan kebijakan yang jelas, baik yang ditujukan untuk barang dan jasa yang di produksi tersebut, karyawan, manajemen maupun pemangku jabatan. Diperlukan harmonisasi dalam pembuatan dan

pengaplikasian aturan dan kebijakan tersebut agar tidak menjadi bumerang bagi perusahaan sendiri. Apalagi pada era revolusi industri dimana berbagai alur dalam perusahaan juga ikut berubah. Aturan dan kebijakan dalam suplai bahan baku, perlindungan karyawan, pembagian kerja, persaingan bisnis, dan masih banyak lagi harus dibuat dengan jelas agar tidak merugikan salah satu pihak. Selain di dalam perusahaan, pemerintah pun ikut membantu dengan melakukan harmonisasi aturan dan kebijakan untuk mendukung daya saing industri dan memastikan koordinasi yang baik dengan pembuat kebijakan.

5. Menarik Minat Investor Asing

Sebuah bisnis memerlukan investor sebagai penunjang pengembangan perusahaan. Layaknya bisnis yang masih baru, perusahaan yang sedang memasuki era industri 4.0 juga membutuhkan investor untuk membantu. Tidak hanya dari segi materil, investor ini juga dapat dimanfaatkan untuk transfer teknologi. Khususnya investor asing yang sebagian besar telah menjalani perubahan revolusi jauh sebelum perusahaan lokal mengenalnya. Kehadiran investor asing ini sangat membantu negara berkembang seperti Indonesia yang masih lebih sedikit penerapan teknologinya. Untuk meningkatkan investasi, pemerintah Indonesia pun akan secara aktif melibatkan perusahaan manufaktur global. Pemerintah nantinya memilih 100 perusahaan manufaktur teratas dunia sebagai kandidat utama dan menawarkan insentif menarik. Jalan lain yang ditempuh adalah berdialog dengan pemerintah asing untuk kolaborasi tingkat nasional. Upaya ini diharapkan berpengaruh terhadap proses transformasi kegiatan ekonomi industri di Indonesia.

6. Perluas Jaringan Bisnis

Upaya perluasan jaringan bisnis dapat dilakukan dengan berbagai cara. Tidak hanya membidik investor tetapi juga konsumen. Perluas jaringan perusahaan di kalangan konsumen dengan menyediakan produk yang berkualitas serta layanan yang memuaskan. Dengan kepuasan yang diperoleh, bukan tidak mungkin konsumen itu sendiri yang menjadi pembuka jalan perusahaan semakin dikenal oleh banyak pihak.

Menurut Rully Indrawan (2019), terdapat beberapa upaya yang harus dilakukan koperasi menghadapi revolusi industri 4.0 antara lain (1) koperasi harus berbenah secara serius, harus mampu menjadi koperasi yang kekinian dengan memanfaatkan teknologi informasi di dalam pengelolaan bisnisnya. Dengan sistem aplikasi yang berbasis teknologi tersebut diharapkan pelayanan terhadap anggota menjadi lebih cepat, aman dan nyaman. Diharapkan generasi milenial dan Gen Z memiliki kemauan untuk bergabung dalam koperasi berbasis digital; (2) melakukan pengelolaan organisasi secara profesional dalam arti luas yaitu memilih sumberdaya manusia (SDM) koperasi yang bertanggungjawab, bermoral, beretika, bermartabat dan memiliki keahlian bidang pengelolaan koperasi serta bisnis; (3) koperasi harus selalu mengidentifikasi dan memahami kebutuhan dan keinginan anggota koperasi;

Book Chapter

(4) menjalankan koperasi sesuai dengan prinsip dan nilai-nilai koperasi dari sisi internal; (5) meskipun koperasi merupakan badan usaha yang otonom dan mandiri, tetapi dalam kondisi saat ini (masih) diperlukan keberpihakan pemerintah terhadap perkembangan koperasi.

Daftar Pustaka

- Binus. 2018. *Sejarah dan Perkembangan Revolusi Industri*, Universitas Bina Nusantara
- David, Fred. R. 2010. *Manajemen Strategi : Suatu Keunggulan Bersaing*, Salemba Empat, Jakarta
- Davis, Peter. 2011. *Mengembangkan Keunggulan Koperasi*, LSP2I, Jakarta
- Dedy Darmawan Nasution. 2019. *Koperasi Jangan Terbebani dengan Tren Revolusi Industri 4.0*, Republika Online, Jakarta.
- Desra. 2019. *6 Strategi Perusahaan Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0*. Jurnal By Mekari, Jakarta
- Jumadi. 2018. *Transformasi-Koperasi-dalam-menghadapi-Revolusi- Industri- 4.0, website watyutink.com*
- Kementerian Koperasi & UKM RI. 2017. *Hanya 10% Koperasi yang Go Digital*, kontan.co.id
- Rully Indrawan. 2019. *Koperasi Harus Mampu Bertransformasi di Era Revolusi Industri 4.0*. Jurnal Ibukota.com, Jakarta
- Sakina Rakhma Diah Setiawan. 2018. *Peringkat Daya Saing Indonesia Naik ke Posisi 45*, Kompas, Jakarta
- Thian Apriza Pratama Putra. 2014. Pengaruh Produktivitas dan Biaya Madya Terhadap Nilai Tambah Industri, Jurnal Ekonomi Pembangunan (Journal of Economic & Development) Volume 12 No.2
- Wahyudi Kumorotomo. 2008. Perubahan Paradigma Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Koperasi dan UMKM. Universitas Gadjah Mada
- Wiwiek Rabiatul Adawiyah, 2014. *Strategi Pengembangan Jaringan Bisnis Kewirausahaan Pedesaan*, Jurnal of Economics and Business Faculty, Universitas Jenderal Soedirman
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang *Perkoperasian*

● **21% Overall Similarity**

Top sources found in the following databases:

- 21% Internet database
- 6% Submitted Works database
- 0% Publications database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	zonaimublog.wordpress.com	Internet	3%
2	dotx.id	Internet	3%
3	variyaka.wordpress.com	Internet	3%
4	adevinaeldari.blogspot.com	Internet	2%
5	etd.umy.ac.id	Internet	2%
6	suara.com	Internet	2%
7	selamatkannegaragagal.blogspot.com	Internet	1%
8	esaidanartikel.blogspot.com	Internet	1%
9	alunanaspirasi.blogspot.com	Internet	1%

10	krjogja.com Internet	1%
11	koperasi.kulonprogokab.go.id Internet	<1%
12	repositori.iain-bone.ac.id Internet	<1%
13	ejournal.unp.ac.id Internet	<1%
14	fekon.unitas-pdg.ac.id Internet	<1%
15	ponpesbabussalam.com Internet	<1%